

Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Umkm Pande Besi di Wonosobo

M. Trihudyatmanto ¹⁾, Heri Purwanto ²⁾

^{1,2)} Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

¹⁾ trihudyatmanto@unsiq.ac.id, ²⁾ heripurwanto@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Kewirausahaan sangat relevan dengan kondisi Indonesia karena pada dasarnya pencapaian puncak pencapaian *interpreneurship* ini adalah mampu mengelola sumber daya alam Indonesia sehingga bisa menjadi peluang bisnis yang mampu menyerap tenaga kerja dan membantu memajukan perekonomian bangsa. Mengembangkan UMKM berarti sedikit banyak mengembangkan pula perekonomian negara kearah yang lebih baik, karena tonggak perekonomian negara salah satunya adalah didukung dengan berkembangnya sektor UMKM yang menjadi soko guru perekonomian negara Indonesia. Tujuan dari Penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh motivasi, kompetensi dan orientasi berwirausaha terhadap kinerja usaha. Variabel yang diteliti yaitu Variabel Independen terdiri dari Variabel motivasi, kompetensi dan orientasi berwirausaha, dan Variabel dependen adalah kinerja usaha.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sensus sampling* dari 88 responden yang diambil seluruhnya pada populasi. Adapun metode pengumpulan data digunakan dengan menggunakan kuesioner, kemudian jawaban dari responden di skor dengan menggunakan skala *linkert*. Setelah dilakukan uji dengan statistik menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) diperoleh hasil persamaan $Y = 26,338 - 0,290 X_1 - 0,344 X_2 + 0,329X_3 + 0,1380X_4 + 0,352X_5 + e$ dan nilai t_{hitung} untuk uji parsial sebesar 26,338 nilai konstanta, -0,290 (X_1) motivasi, -0,344 (X_2) pengetahuan, 0,329 (X_3) ketrampilan, 0,1380 (X_4) kemampuan dan 0,352 (X_5) orientasi kewirausahaan. Dan dengan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) sebesar 0,215.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi dengan kinerja usaha. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara pengetahuan dengan kinerja usaha. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Keterampilan dengan kinerja usaha. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kemampuan dengan kinerja usaha. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha.

Kata Kunci : Kinerja usaha, motivasi, kompetensi dan orientasi berwirausaha

ABSTRACT

Entrepreneurship is very relevant to Indonesia's condition because basically the peak achievement of the achievement of interpreneurship is being able to manage Indonesia's natural resources so that it can become a business opportunity that is able to absorb labor and help advance the nation's economy. Developing MSMEs means developing the country's economy to a much greater extent, because one of the country's economic milestones is supported by the development of the MSME sector which has become the cornerstone of Indonesia's economy teacher. The purpose of this study is to analyze how much influence motivation, competence and entrepreneurial orientation have on business performance. The variables studied were Independent Variables consisting of variables of motivation, competence and entrepreneurial orientation, and the dependent variable was business performance.

The sampling technique used the sampling census method from 88 respondents taken entirely in the population. The data collection method is used by using a questionnaire, then the answers from respondents are scored using the linkert scale. After testing with statistics using multiple linear regression analysis, the results of the equation $Y = 26,338 - 0,290 X_1 - 0,344 X_2 + 0,329X_3 + 0,1380X_4 + 0,352X_5 + e$ and the value of t count for partial test is 26,338 constant values, - 0,290 (X_1) motivation, -0,344 (X_2) knowledge, 0,329 (X_3) skills, 0,1380 (X_4) ability and 0,352 (X_5) entrepreneurial orientation. And with an adjusted coefficient of determination (adjusted R^2) of 0.215.

The conclusions of this study are as follows: Testing the hypothesis conducted proves that there is no significant and positive influence between motivation and business performance. Testing the hypothesis conducted proves that there is no significant and positive influence between knowledge and business performance. The hypothesis testing conducted proves that there is a significant and positive influence between skills and business performance. Testing the hypothesis conducted proves that there is a significant and positive influence between ability and business performance. Testing the hypothesis conducted proves that there is a significant and positive influence between entrepreneurial orientation on business performance.

Keywords: Business performance, motivation, competence and entrepreneurial orientation

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan UMKM terbukti telah mampu menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Dari hasil *survey* angkatan kerja nasional (SAKERNAS, 2015), masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Pengrajin pande besi, khususnya di kabupaten Wonosobo termasuk salah satu dari sekian banyak usaha yang tidak mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Dari tahun ketahun jumlah pengrajin sudah banyak berkurang, dari observasi di lokasi maupun data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan menunjukkan bahwa jumlah mereka sekarang ini hanya tersisa kurang dari 80an pengrajin untuk seluruh Kabupaten Wonosobo. DBS & FE Unsiq (2016).

Masuknya produk dari luar negeri, menandakan bahwa peluang pengembangan produk dalam negeri masih besar, tak terkecuali dengan produk yang dihasilkan dari pande besi, yang sebagian besar berupa alat-alat dapur dan pertanian. "Impor cangkul tengah jadi polemik. Meski volume impornya dianggap tak besar, masuknya cangkul yang berasal dari China tersebut diprotes banyak kalangan. Alasannya, cangkul merupakan perkakas sederhana yang bisa dibuat dengan mudah oleh pengrajin pandai besi lokal." blokBojonegoro.com (2016).

Penelitian ini dipilih untuk dilakukan karena dari observasi awal didapatkan data, bahwa pengrajin-pengrajin tersebut mengalami gejala-gejala masalah fundamental yang umum diderita industri kecil/menengah yang dikelola secara tradisional dan turun-temurun, yakni adanya kelemahan di bidang *entrepreneurship* seperti kurangnya motivasi, inovasi, tidak berani mengambil resiko, pasif, dan cenderung menunggu konsumen datang. Selain itu juga tidak kompeten terutama aspek pengetahuan dan Keterampilan. Pengetahuan dan Keterampilan yang dimiliki pengrajin pande besi di kabupaten Wonosobo merupakan warisan yang diturunkan secara turun temurun dari leluhurnya.

Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang atau keinginan untuk mencurahkan segala tenaga karena adanya suatu tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2009:61). Perusahaan dengan kinerja usaha yang baik adalah perusahaan yang mampu bertahan dalam kondisi pasar yang bergerak dengan cepat. , ".....*the key to initiating the process of entrepreneurship lies within the individual members of society, and the degree to which a spirit of enterprise exists, or can be stimulated*" Alison Morrison, (2000). Ada beberapa factor yang mampu meningkatkan kinerja usaha diantaranya adalah pengetahuan, Keterampilan, kemampuan, dan orientasi kewirausahaan. *Competency explains the notion for these internal factors. Generally, competency is categorized into knowledge, characteristics and skills* (Mojab et al. 2011).

Pengelolaan kompetensi tenaga kerja meliputi beberapa kompetensi sumber daya manusia seperti: kompetensi berbasis input, kompetensi transformasioal, kompetensi output. Secara umum Andersen (Martoyo 2003:15) kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik dasar yang terdiri dari kemampuan, pengetahuan, serta atribut personal lain yang membedakan seseorang yang *perform* dan tidak *perform*. Orientasi Kewirausahaan juga semakin penting dalam meningkatkan kinerja usaha, Orientasi kewirausahaan adalah perilaku wirausahawan dalam mengelola usahanya.(M. Trihudiyatmanto, 2017a) Seorang *entrepreneur* dapat mencapai kinerja yang tinggi perlu memiliki kemampuan manajemen yang tinggi dan baik.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Wonosobo dengan mengambil sampel pengusaha pande besi.

Permasalahan Penelitian

Dengan mengetahui pengaruh faktor-faktor yang bisa meningkatkan kinerja usaha, diharapkan bisa menemukan vormula yang jitu untuk penyelesaian permasalahan yang bisa diatasi di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu dianalisis seberapa besar pengaruh faktor motivasi, kompetensi dan orientasi berwirausaha terhadap kinerja usaha para perajin pande besi agar mampu mengembangkan usahanya.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja usaha?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja usaha?
3. Apakah keterampilan berpengaruh terhadap kinerja usaha?
4. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap kinerja usaha?

5. Apakah orientasi berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha?

II. TELAAH PUSTAKA

Kinerja Usaha

Kinerja usaha adalah sebuah prestasi (*achievement*) yang dihasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi (Ferdinand, 2004). Pengukuran kinerja bermanfaat bagi pemakainya untuk menyediakan umpan balik (*feedback*) yang membantu manajer dalam mengidentifikasi masalah dan membantu pemecahannya. Peranan dari pengukuran kinerja sendiri secara umum adalah untuk melakukan monitor, sebagai alat komunikasi, dan sebagai dasar *reward system* (Ostrenga & Harwood, 1992). Kinerja dapat diukur berdasarkan individu, seringkali kinerja dihubungkan dengan upah atau dihubungkan melalui team unit operasi penjualan (profit yang dihubungkan dengan upah) (Gima & Kamel, 1998).

Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting yang mendukung prestasi kerja. Meskipun demikian motivasi bukanlah satu-satunya pendukung prestasi kerja. Prestasi kerja seseorang juga tergantung dari faktor lain yaitu kemampuan (*ability*) dan persepsi peranan (*role perception*). Kemampuan yang baik, persepsi peranan yang tepat, dan motivasi yang tinggi merupakan kunci prestasi kerja. Motivasi adalah faktor - faktor yang dapat mempengaruhi seorang karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan tujuan perusahaan, salah satunya adalah uang insentif, gaya kepemimpinan, dll. (M. Trihudiyatmanto, 2017b).

Kompetensi

Menurut Amstrong (1994) kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Sedangkan kinerja organisasi (perusahaan) didasarkan pada bagaimana manajemen perusahaan merespon kondisi eksternal dan internalnya, yang dengan tolok ukur tertentu akan dapat diketahui berapa tingkat turbelensinya dan berapa tingkat kemampuan untuk mengantisipasinya.

Ada 3 (tiga) karakteristik yang membentuk kompetensi menurut Moeheriono (2012) yakni :

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Keterampilan (*skill*)
3. Kemampuan (*ability*)

Kapasitas dan nilai tersebut dapat diukur melalui tes untuk mengetahui nilai (*value*) yang dimiliki, apa yang menarik seseorang untuk melakukan sesuatu. Seperti kepercayaan seseorang bahwa dia bisa berhasil dalam suatu situasi.

Orientasi Berwirausaha

Lumpkin dan Dess (1996), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi berwirausaha yang kuat, akan lebih berani untuk mengambil resiko, dan tidak cuma bertahan pada strategi masa lalu. Dimensi kunci dari orientasi berwirausaha termasuk kemauan untuk mandiri (*autonomy*), keinginan melakukan inovasi (*innovativeness*), kecenderungan untuk bersikap agresif terhadap pesaing (*competitive aggressiveness*), dan bersikap proaktif terhadap peluang pasar (*proactiveness*). Kemampuan inovasi berhubungan dengan persepsi dan aktivitas terhadap aktivitas-aktivitas bisnis yang baru dan unik (Schumpeter dan Milton, 1989). Beberapa hasil penelitian dan literatur kewirausahaan menunjukkan bahwa orientasi berwirausaha lebih signifikan mempunyai kemampuan inovasi daripada yang tidak memiliki kemampuan dalam kewirausahaan (Koh, 1997).

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Model

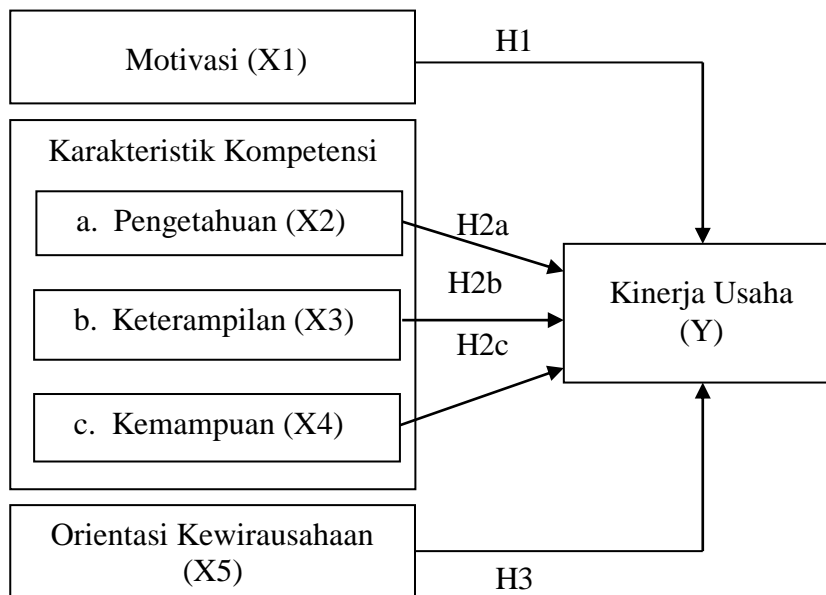
Kinerja usaha merupakan salah satu elemen penting dari kinerja perusahaan, kinerja usaha merupakan konsep untuk mengukur prestasi pemasaran suatu perusahaan. Faktor penting pendukung prestasi kerja adalah adanya motivasi. Meskipun demikian motivasi bukanlah satu-satunya pendukung prestasi kerja. Prestasi kerja seseorang juga tergantung dari faktor lain yaitu kemampuan (*ability*) dan persepsi peranan (*role perception*). Kemampuan yang baik, persepsi peranan yang tepat, dan motivasi yang tinggi merupakan kunci prestasi kerja.

Kompetensi erat kaitannya dengan kinerja, baik kinerja individu maupun kinerja organisasi (perusahaan). Menurut Amstrong (1994) kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Sedangkan kinerja organisasi (perusahaan) didasarkan pada bagaimana manajemen perusahaan merespon kondisi

eksternal dan internalnya, yang dengan tolok ukur tertentu akan dapat diketahui berapa tingkat turbelensinya dan berapa tingkat kemampuan untuk mengantisipasinya.

Lumpkin dan Dess (1996), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi berwirausaha yang kuat, akan lebih berani untuk mengambil resiko, dan tidak cuma bertahan pada strategi masa lalu. Kemampuan inovasi berhubungan dengan persepsi dan aktivitas terhadap aktivitas-aktivitas bisnis yang baru dan unik (Schumpeter dan Milton, 1989).

Dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha yang telah dijelaskan diatas, maka disusunlah model sebagai berikut:



III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh (sebab-akibat) dari dua atau lebih fenomena (Sekaran 1992), melalui pengujian hipotesis. Cooper dan Schindler (2011) mengungkapkan bahwa penelitian yang mendasarkan pada teori atau hipotesis yang akan dipergunakan untuk menguji suatu fenomena yang terjadi digolongkan pada jenis penelitian eksplanatori (penjelasan).

Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel yang dipilih (Suparyanto 2009). Dalam penelitian ini populasinya adalah pelaku usaha pande besi di Sentra industri besi Kabupaten Wonosobo sebanyak 88 pelaku usaha. Dari data yang ada pada Kantor Desa Krasak dan Kantor Desa Sumberdalem yang menaungi Dukuh Pengempon Lor (Sambon) dan Pengempon Kidul.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

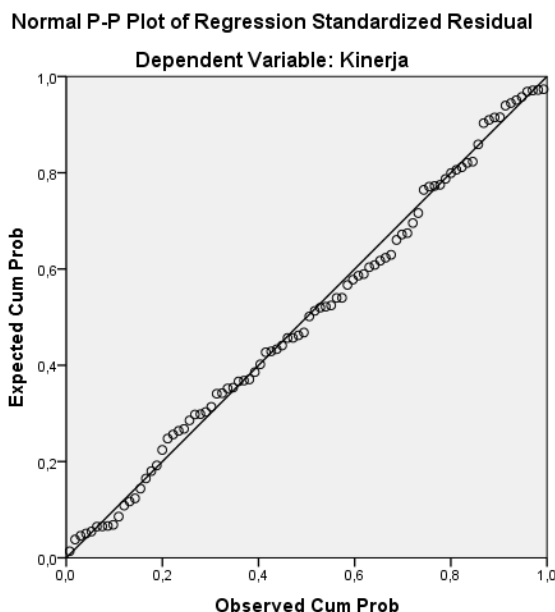
Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Normal P-P Plot Regression Standardized*. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Uji Normalitas



S

Dari gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk melihat ada atau tidaknya Multikolonearitas maka dilakukan dengan melihat tiga tabel dibawah ini (Suliyanto, 2011):

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 ^a	,215	,167	2,29427

a. Predictors: (Constant), OrientasiKewirausahaan, Pengetahuan, Ketrampilan, Kemampuan, Motivasi

b. Dependent Variable: Kinerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118,332	5	23,666	4,496	,001 ^b
	Residual	431,622	82	5,264		
	Total	549,955	87			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), OrientasiKewirausahaan, Pengetahuan, Ketrampilan, Kemampuan, Motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,338	2,606		10,107	,000
	Motivasi	-,290	,106	-1,097	-2,727	,008

Pengetahuan	-,344	,149	-,255	-2,304	,024
Ketrampilan	,329	,109	,334	3,025	,003
Kemampuan	,380	,142	,705	2,675	,009
OrientasiKewir ausahaan	,352	,148	,585	2,375	,020

a. Dependent Variable: Kinerja

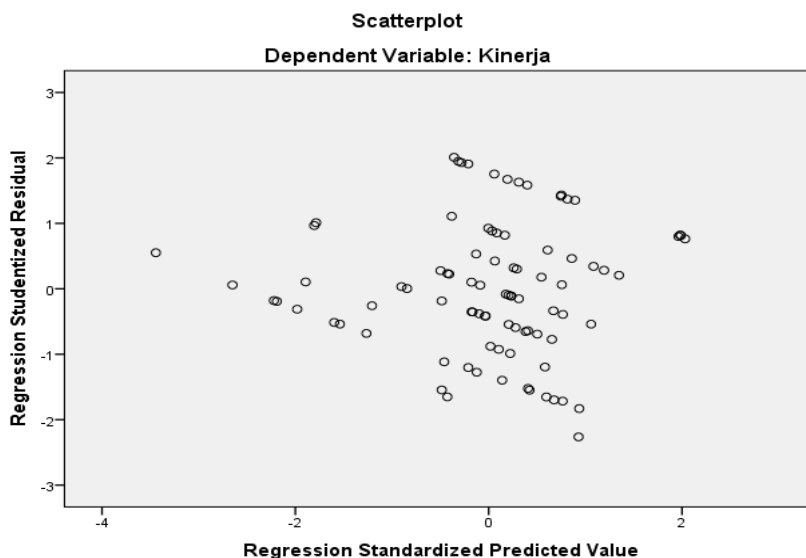
Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari ke 3 Tabel diatas terlihat bahwa perbandingan antara nilai R^2 yaitu 0,215 menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak mengalami gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness Fit (Uji F).

Uji F (Fisher) digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependent atau tidak.

Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	118,332	5	23,666	4,496	,001 ^b
Residual	431,622	82	5,264		
Total	549,955	87			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), OrientasiKewirausahaan, Pengetahuan, Ketrampilan, Kemampuan, Motivasi

Sumber : Data primer diolah, 2018

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,496 > 2,214$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi masuk kriteria *fit* (cocok).

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam mencari analisis regresi linear berganda digunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dengan menggunakan program SPSS 23.00 dapat ditentukan nilai koefisien dan diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini :

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,338	2,606		10,107	,000
	Motivasi	-,290	,106	-1,097	-2,727	,008
	Pengetahuan	-,344	,149	-,255	-2,304	,024
	Ketrampilan	,329	,109	,334	3,025	,003
	Kemampuan	,380	,142	,705	2,675	,009
	OrientasiKewir usahaan	,352	,148	,585	2,375	,020

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dari hasil analisis data yang menghasilkan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 26,338 - 0,290 X_1 - 0,344 X_2 + 0,329X_3 + 0,1380X_4 + 0,352X_5 + e$$

2. Uji Pengaruh Parsial (uji t)

Pada uji t ini akan diketahui apakah benar variabel Motivasi, Pengetahuan, Keterampilan, Kemampuan dan Orientasi kewirausahaan mempengaruhi variabel kinerja usaha.

- Uji pengaruh antara Motivasi (X_1) terhadap kinerja usaha (Y)
Dari hasil tabel diperoleh nilai t_{hitung} Motivasi sebesar $-2,727 <$ dari t_{tabel} 1,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Sehingga H_1 yang menyatakan ada pengaruh Pengetahuan terhadap kinerja usaha tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan semakin baik motivasi maka akan menurunkan kinerja usaha.
- Uji pengaruh antara Pengetahuan (X_2) terhadap kinerja usaha (Y)
Dari hasil tabel diperoleh nilai t_{hitung} Pengetahuan sebesar $-2,304 <$ dari t_{tabel} 1,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024. Sehingga H_{2a} yang menyatakan ada pengaruh Pengetahuan terhadap kinerja usaha tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan maka akan menurunkan kinerja usaha.
- Uji pengaruh antara Keterampilan (X_3) terhadap kinerja usaha (Y)
Dari hasil tabel diperoleh nilai t_{hitung} Keterampilan sebesar $3,025 >$ t_{tabel} 1,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Sehingga H_{2b} yang menyatakan ada pengaruh Keterampilan terhadap kinerja pegawai dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Keterampilan maka akan meningkatkan kinerja usaha.
- Uji pengaruh antara Kemampuan (X_4) terhadap kinerja usaha (Y).
Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} Kemampuan sebesar $2,675 >$ t_{tabel} 1,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Sehingga H_{2c} yang menyatakan ada pengaruh Kemampuan terhadap

kinerja usaha dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Kemampuan maka akan meningkatkan kinerja usaha.

- e. Uji pengaruh antara orientasi kewirausahaan (X_5) terhadap kinerja usaha (Y)
 Dari hasil tabel diperoleh nilai t_{hitung} orientasi kewirausahaan sebesar $2,375 > t_{tabel}$ 1,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020. Sehingga H_3 yang menyatakan ada pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik orientasi kewirausahaan maka akan meningkatkan kinerja usaha.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 ^a	,215	,167	2,29427

a. Predictors: (Constant), OrientasiKewirausahaan, Pengetahuan, Keterampilan, Kemampuan, Motivasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,215 yang berarti bahwa sumbangan pengaruh dari Motivasi, Pengetahuan, Keterampilan, Kemampuan dan Orientasi kewirausahaan sebesar 21,5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 78,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini contohnya rotasi pekerjaan, masa kerja dan lain-lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi maka akan menurunkan kinerja. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harry Murti Veronika Agustini Srimulyani (2013) yang menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Dari penelitian para pengrajin pande besi di Kabupaten Wonosobo didapatkan fakta bahwa pada umumnya motivasi yang dimiliki oleh para pengrajin pande besi di Kabupaten Wonosobo relatif lemah, mereka beralasan bahwa yang menjadi penyebab kurangnya motivasi untuk mengembangkan pande besi adalah salah satunya dengan semakin banyaknya produk yang menjadi pesaing dipasaran dengan harga yang lebih murah dan kualitas yang lebih baik, terutama produk-produk dari Cina.

2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan maka tidak akan meningkatkan kinerja usaha. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparwono (2015) yang menunjukkan hasil yang berbeda bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Dari penelitian pada pengrajin pande besi di Kabupaten Wonosobo didapatkan fakta bahwa pada umumnya pengetahuan yang dimiliki oleh para pengrajin pande besi didapatkan secara otodidak dari pendahulunya, artinya hampir semua pande besi yang menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan yang relatif rendah.

3. Pengaruh Keterampilan Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, ini menunjukkan bahwa semakin baik Keterampilan maka akan meningkatkan kinerja usaha. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Suparwono(2015) bahwa Keterampilan yang dimiliki pengusaha akan meningkatkan kinerja usaha. Dari penelitian yang dilakukan pada pengrajin pande besi di Kabupaten Wonosobo didapatkan fakta bahwa keterampilan yang dimiliki oleh para pelaku usaha pande besi hanya berasal dari para pendahulunya, sehingga keterampilan yang dimiliki hanya sebatas pada apa yang diterimanya.

4. Pengaruh Kemampuan Terhadap Kinerja usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, ini menunjukkan bahwa peningkatan komitmen kerja karyawan akan meningkatkan kinerja usaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparwono (2015) juga menjelaskan adanya pengaruh positif antara kemampuan terhadap kinerja. Dari penelitian pada pengrajin pande besi di Kabupaten Wonosobo diperoleh hasil bahwa kemampuan dalam mengelola usahanya cenderung masih tradisional meskipun ada beberapa yang secara kreatif membuat mesin pengolahan pande besi sendiri namun secara keseluruhan masih cenderung tradisional salah satunya adalah cara memasarkan produknya yang masih mengantarkan kepada penjual atau hanya menunggu para konsumen datang kepada mereka.

5. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan semakin baik orientasi kewirausahaan maka akan meningkatkan kinerja usaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparwono(2015) diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Setijasih Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Hasil dari penelitian pada pengrajin pande besi di Kabupaten Wonosobo didapatkan fakta bahwa orientasi kewirausahaan yang dimiliki masih kurang sehingga kinerja usahanyapun tidak berjalan maksimal.

V. PENUTUP

Kesimpulan.

Dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi dengan kinerja usaha, sehingga hipotesis 1 tidak diterima.
2. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara pengetahuan dengan kinerja usaha, sehingga hipotesis 2a tidak diterima.
3. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Keterampilan dengan kinerja usaha, sehingga hipotesis 2b diterima.
4. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kemampuan dengan kinerja usaha, sehingga hipotesis 2c diterima.
5. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, sehingga hipotesis 3 diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam rangka mengembangkan UKM memang seharusnya memperhatikan dari segi kompetensi SDM UKM yang terlibat dalam menjalankan usaha mereka sehingga UKM bisa eksis dan dapat bersaing dengan lebih baik baik secara nasional dan global.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa diterapkan oleh para pengrajin pande besi di Kabupaten Wonosobo khususnya dan di kota-kota lain pada umumnya, bahwa dalam menjalankan usaha harus terus belajar dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
3. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Mengingat betapa pentingnya mengembangkan usaha dengan berorientasi pada wirausaha.

Target luaran

1. Ucapan terima kasih kami haturkan kepada DRPM RistekDikti yang telah memfasilitasi penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
2. Target luaran yang kami inginkan adalah dalam bentuk jurnal tidak terakreditasi yang akan kami tayangkan pada jurnal fakultas ekonomi UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.

3. Skema penelitian ini adalah Penelitian Dosen Pemula dengan nomer kontrak 011/LP3M-UNSIQ/PDP/2018

DAFTAR PUSTAKA

- Alain Mitrani. 1995. *Employee Value Added: Measuring Discretionary Effort and Its Value to The Organization*. Journal of Center for Organization Effectiveness. 6 (8): 1-8.
- Alimudin, Arasy. 2012. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha Kecil Sektor Perdagangan di Kota Surabaya*. Jurnal Ilmiah. 6 (4): 271-280.
- Alison Morrison. 2000 "Entrepreneurship: what triggers it?", International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research, Vol. 6 Iss: 2, pp.59 - 71
- Ardiana, I.D.K.R., I.A. Brahmayanti, Subaedi. 2013. *Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya*. Jurnal Bisnis Manajemen. 1(1): 34-43
- Armstrong, Kotler. 2007. *An Examination of Orientasi kewirausahaan in Public Accounting*. Accounting. Journal of Organizations and Society. 6 (4): 271-280.
- Bachtiar, Rifai. 2013. *Analisis Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah Pada Usaha Mebel (Studi Kasus Pada UKM UD. Agung Mebel Desa Ciwalen Kabupaten Cianjur)*. Jurnal Ilmiah. 6 (2): 71-80.
- Boyd., Walker., dan Larrche. 2000. *Manajemen Pemasaran Sesuatu Pendekatan Strategi Dengan Orientasi Kewirausahaan*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- BPS Badan Pusat Statistik. 2012. *Buku Pedoman Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)*. [Internet]. [dikutip tanggal 11 agustus 2015] Jakarta: dapat diunduh dari: <http://bps.go.id> atau <http://bangkebkab.go.id>
- Debbie Liao and Philip Sohmen. 2001. *The Defelopment Of Modern Entrepreneurship in China*. Stanfod Journal of East Asia Affair. 1(1): 20-21
- Faizan Mohsan, Muhammad Musarrat Nawaz, M. Sarfraz Khan, Zeeshan Shaukat, Numan Aslam.2014. "Are Employee Motivation, Commitment and Job Involvement Inter-related: Evidence from Banking Sector of Pakistan". International Journal of Business and Social Science Vol. 2 No. 17 www.ijbssnet.com
- Ferdinand, A. 2004. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 17*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 1999. *Prinsip-Prinsip Pemasaran (Terjemahan Anton Siregar)*. Jakarta, Erlangga.
- M. Trihudyatmanto. (2017a). PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) DAN INTENSI BERWIRAUSAHA TERHADAP SPIRIT TECHNOPRENEURSHIP. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ 4 (2) Tahun 2017*, 2(Mei), 12. Retrieved from <http://jurnalppkm.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/124>
- M. Trihudyatmanto. (2017b). PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ 4 (1) Tahun 2017*, 1(January), 20. Retrieved from <http://jurnalppkm.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/112>
- SAKERNAS Survey Angkatan Kerja Nasional. 2014. *Data tingkat pengangguran di indonesia*. [Internet]. [dikutip tanggal 20 September 2015] jakarta:
- Schumpeter, Joseph A. 1989. *Essays on Entrepreneurs, Innovations, Business Cycles, and the Evolution of Capitalism*. London: Transaction.
- Setiawan, Rivai. 2005. *Analisis Terhadap Penerapan kompetensi Sumber daya manusia Pada UKM Pande besi di Jimbaran Bali*. Jurnal Ilmiah. 20(3): 11-20
- Suara Merdeka. 2014. *24 Tahun Bertahan Menjadi Perajin Golok*. Semarang
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Kesebelas. Bandung : Alfabeta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit ANDI: Yogyakarta
- Suparwono. 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus di Sentra UMKM Pande Besi di Desa Krasak Kecamatan Mojotengah)*. Skripsi FE UNSIQ
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyono. 2002. *Orientasi Pasar dan Inovasi: Pengaruhnya terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Kasus pada*

Industri Meubel di Kabupaten Jepara). Jurnal Saint Pemasaran Indonesia. 2(9): 20-29.

Wan Fauziah, Wan Yusoff, Tan Shen Kian. 2013. “*Generation Differences in Work Motivation: From Developing Country Perspective*” International Journal of Economy, Management and Social Sciences, 2(4) April 2013, Pages: 97-103